

PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Mohamad Rezha Sabihi¹, Dr. Agnes L. Ch. P. Lopian², Steeva Y.L Tumangkeng³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: zasabih99@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Dari data Indonesia dapat dilihat rata-rata pertumbuhan ekonomi meningkat. Untuk Mengetahui pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS dan Data yang diambil dari tahun 2008 sampai dengan 2022 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software EvIEWS. Hasil penelitian menunjukan Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kab Bolaang Mongondow tahun dan Pengeluaran Pemerintah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab Bolaang Mongondow tahun 2008- 2022 serta Tenaga KeSterja (X1) dan Pengeluaran Pemerintah (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) tahun 2008- 2022.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The success of a region's development can be seen from its level of economic growth. Therefore, each region always sets a high level of economic growth target in its regional development planning and goals. High and sustainable economic growth is the main condition for continued economic development. From Indonesian data it can be seen that the average economic growth is increasing. To determine the influence of labor and government expenditure on economic growth in Bolaang Mongondow Regency. This research is quantitative research using secondary data originating from BPS and data taken from 2008 to 2022 obtained from the Central Statistics Agency in Bolaang Mongondow Regency. The method used in this research is multiple regression analysis using EvIEWS software. The research results show that Labor has no effect on the economic growth of Bolaang Mongondow District in 2008-2022 and Government Expenditures

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

have a negative and significant influence on the economic growth of Bolaang Mongondow District in 2008-2022 and Labor (X1) and Government Expenditures (X2) simultaneously have a positive and significant effect on the Economic Growth (Y) variable for 2008-2022.
Keywords: *Labor, Government Expenditure, Economic Growth*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran perkembangan perekonomian suatu negara dari satu periode ke periode berikutnya (Rahardja & Manurung, 2008), perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulanpun yang mengalami penurunan. Sehingga perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilisasi harga dan kesempatan kerja yang terbuka luas. Namun, kondisi perekonomian pada umumnya mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi nasional yang dihitung melalui GDP (*Gross Domestic Product*) dapat dijadikan indikator pada laju perekonomian nasional yang dalam hal ini berhubungan dengan efektifitas dari tingkat investasi dalam maupun luar negeri.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja serta daya saing untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah di mana sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Tenaga kerja sebagai sumber daya aktif merupakan salah satu faktor bagi kelancaran suatu proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Keberadaan tenaga kerja dalam menjalankan aktivitasnya, seharusnya didukung oleh sarana dan prasarana serta bentuk manajemen yang baik dan manusiawi, agar tenaga kerja tersebut dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan harapan perusahaan tanpa rasa kecewa, ketidakpuasan dan kecemasan. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Hartono, (2006) tenaga kerja dapat digolongkan menjadi dua yaitu tenaga kerja terampil dan tenaga kerja kurang terampil. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia didominasi oleh tenaga kerja yang kurang terampil. Karena kurangnya program pelatihan, Pendidikan formal, transformasi teknologi, dan penggunaan mesin-mesin baru. Kebanyakan dari mereka bekerja di sektor pertanian dan industri manufaktur yang bersifat padat karya seperti pakaian jadi, perkayuan, sepatu dan industri makanan. Berikut adalah tabel angkatan kerja yang ada di Bolaang Mongondow dari tahun 2008-2022.

Tabel 1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja Yang Bekerja dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Periode 2008 - 2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Pengeluaran Pemerintah (Jutaan)
2008	2.88	87.663	464.802.689
2009	3.05	82.641	427.721.192
2010	5.60	57.400	454.949.611

2011	2.70	55.905	631.338.326
2012	5.10	64.233	538.949.439
2013	6.60	65.171	653.954.842
2014	5.60	68.163	746.043.260
2015	5.80	61.514	804.131.724
2016	6.60	61.351	982.715.540
2017	6.67	62.187	106.706.5604
2018	7.49	62.146	106.441.9812
2019	7.89	67.036	112.195.1355
2020	0.98	66.137	106.550.6073
2021	3.87	71.081	986.799.109
2022	5.35	72.097	103.182.3377

Sumber: Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow, 2023

Pada tabel 1 dilihat bahwa laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami Fluktuasi. Dimana dihitung dari tahun 2008 tumbuh sebesar 2,88%, kemudian pada tahun 2009 naik menjadi 3,05%, kemudian naik lagi pada tahun 2010 sebesar 5,60 %, Kemudian turun lagi pada tahun 2011 sebesar 2,70%. Pada dua tahun berikutnya terjadi Kenaikan yaitu pada tahun 2012 sebesar 5,10% dan tahun 2013 sebesar 6,60%. Pada tahun berikutnya 2014 terjadi Penurunan sebesar 5,60%, tahun 2015 naik lagi sebesar 5,80%, pada tahun 2016 naik sebesar 6,60% Dan pada tiga tahun berikutnya terjadi Kenaikan yang cukup banyak yaitu dari Tahun 2017-2019 yaitu pada tahun 2017 naik sebesar 6,67%, tahun 2018 sebesar 7,49% dan tahun 2019 sebesar 7,89%. Kemudian pada tahun berikutnya tahun 2020 turun secara drastis sebesar 0,98%. Dan pada dua tahun terakhir terjadi kenaikan yaitu pada tahun 2021 sebesar 3,87% dan tahun 2022 sebesar 5,35%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow 2008-2022, yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 7,89%.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah jumlah Tenaga kerja. Tenaga Kerja tahun terakhir yaitu tahun 2022 berjumlah 72,097, tahun 2021 berjumlah 71,081, 2020 berjumlah 66,137. tahun 2019 berjumlah 67,036, tahun 2018 berjumlah 62,146, tahun 2017 berjumlah 62,187, tahun 2016 berjumlah 61,351, tahun 2015 berjumlah 61,514, tahun 2014 berjumlah 68,163, tahun 2013 berjumlah 65,171, tahun 2012 berjumlah 64,233, tahun 2011 berjumlah 55,905, tahun 2010 berjumlah 57,400, tahun 2009 berjumlah 82,641, dan tahun 2008 berjumlah 87,663. Produsen akan terdorong untuk menambah produksinya, kemudian membutuhkan tenaga kerja tambahan. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa kategori Pengeluaran Pemerintah tahun 2014 berjumlah 746.043.260 kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 804.131.724, pada dua tahun berikutnya ditahun 2016 pengeluaran pemerintah naik lagi menjadi 982.715.540 dan tahun 2017 berjumlah 1067.065.604 kemudian ditahun 2018 pengeluaran pemerintah turun pada jumlah 1064.419.812 dan pengeluaran pemerintah di tahun 2019 naik pesat berjumlah 6.78%, kemudian pada awal covid 19 di tahun 2020 pengeluaran pemerintah turun drastis di angka -20.02 %.

1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian , maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Untuk Mengetahui Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan suatu pendapatan masyarakat yang bertambah yaitu dimana terjadinya suatu kenaikan keseluruhan nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu dapat diukur dalam nilai riil atau diukur dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan bentuk balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Tarigan, 2007).

2.2 Tenaga Kerja

Di Indonesia pengertian tenaga kerja atau *man power* mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan yang melakukan kegiatan lainnya. (Simanjuntak, 2001) Pengertian lain tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Subri, 2003). Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (*man power*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Badan Pusat Statistik membagi tenaga kerja (*employed*) dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1 Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;
- 2 Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu; dan
- 3 Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam perminggu.

2.3 Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengamatan dari Adolph Wagner terhadap negara-negara Eropa Amerika dan Jepang pada abad ke 19 menunjukkan bahwa aktivitas pemerintah cenderung semakin meningkat. Hal itu diukur dengan perbandingan pengeluaran pemerintah terhadap produk nasional. Temuan Adolph Wagner dinamakan "hukum pengeluaran pemerintah yang selalu meningkat" (*law of growing public expenditures*). Wagner sendiri menamakannya "hukum aktivitas pemerintah yang selalu meningkat" (*Law of ever increasing state activity*). Menurut Wagner ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat, yaitu tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi, perkembangan demokrasi, dan ketidak efisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintahan (Dumairy, 1997).

2.4 Penelitian Terdahulu

Koilam, Kalangi, Rompas (2023) dengan judul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado, dan pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Secara bersama-sama pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Maitulung, Kumenaung, Naukoko (2023) dengan judul Analisis Pengaruh

Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud dan variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud, kemudian secara simultan atau bersama-sama variabel Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Susmiati (2021) dalam penelitian yang menganalisis tentang pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap tingkat inflasi di Indonesia tahun 2011-2018 bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar kurs terhadap dollar amerika berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap neraca perdagangan Indonesia dan telah sesuai dengan teori. PDB Tiongkok berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dan telah sesuai dengan teori. *foreign direct investment (fdi)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. namun hasil ini tidak sesuai dengan teori. Nilai tukar, PDB Tiongkok, dan *foreign direct investment (fdi)* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap neraca perdagangan Indonesia.

Dumais, Rotinsulu, Sumual (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2010-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (time series) pada tahun 2010-2019. Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Dan secara simultan investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Salim (2021) mengemukakan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. penelitian ini di analisis menggunakan program SPSS 24. hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa, inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2020. hal ini dikarenakan permasalahan ekonomi yang tidak terduga terjadi di Indonesia terutama contohnya inflasi yang terjadi di tahun 2020 ini yaitu inflasi yang meningkat disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada naiknya harga BBM dan sembako, menurunnya minat beli masyarakat serta meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. semakin tingginya angka inflasi di Indonesia maka akan semakin mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi.

Gobel, Walewangko, Siwu (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja Yang Bekerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini adalah (1) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik sebesar $0,047 < 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, (2) secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik sebesar $0,488 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Angkatan Kerja yang Bekerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, (3) secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara statistik sebesar $0,081 < 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, (4) secara simultan terdapat pengaruh

antara Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja yang Bekerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Mawikere, Engka, Sumual (2019) dengan judul Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Sulawesi Utara. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Sulawesi Utara Tahun (2003- 2017) Metode analisis yang digunakan adalah analisis Jalur (Path Analysis). Berdasarkan hasil penelitian variabel Tenaga Kerja mampu memberikan pengaruh terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, dan Inflasi tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan variabel Tenaga Kerja secara langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Inflasi secara langsung tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

Purnomo, Lopian, Sumual (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sunusi (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah serta kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Utara. Khusus di Sulawesi Utara Pertumbuhan Ekonomi mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi dari setiap tahunnya. Sedangkan, pada tahun 2010 terjadi penurunan. Kenaikan dan penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah, dan kemiskinan. Jumlah angkatan kerja di Sulawesi Utara terus mengalami kenaikan. Begitu pula yang terjadi pada tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah yang terus mengalami kenaikan. Berbeda dengan tingkat kemiskinan dimana setiap tahunnya mengalami penurunan yang dilihat dari keberhasilan tenaga kerja yang setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Pratiwi, Indrajaya (2019) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali. Sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Penyerapan tenaga kerja memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak memediasi pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali tahun 2013-2017.

Agustina (2019) dengan judul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Kontribusi Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan DJPK. Analisis data yang digunakan

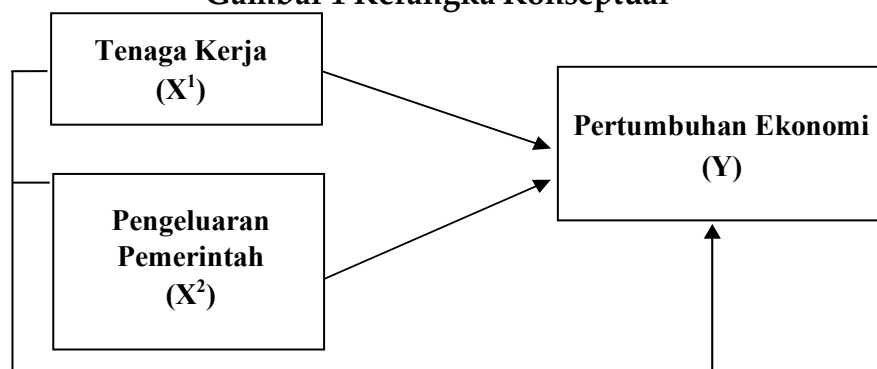
merupakan regresi linier berganda dengan fixed effect yang diolah dengan menggunakan eviews-9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan variabel kontribusi industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.

Setijawan, Anwar, Suharno (2021) dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2014 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja dan belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 – 2019.

2.5 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang ada dan dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kajian teoritis, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja memiliki pengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bolaang Mongondow.
2. Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bolaang Mongondow.
3. Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama memiliki pengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bolaang Mongodow.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data merupakan catatan atas sekumpulan fakta ada juga yang mengatakan bahwa data adalah deskripsi dari suatu kejadian yang dihadapi. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian yang secara sederhana menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokan individu atau kelompok. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Muijs, 2004).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh bahan serta keterangan berupa data dan informasi yang efektif maka dilakukan beberapa tahapan pengolahan data yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur- literatur seperti bahan kuliah dan hasil penelitian serta literatur-literatur lainnya yang berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan guna untuk mendukung dan menguatkan masalah yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu, biasanya berupa dokumen-dokumen maupun arsip berupa tulisan, gambar, karya-karya dan lain-lain yang dapat mendukung dan menguatkan penelitian yang akan dilakukan. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar biasanya berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

- 1 Pertumbuhan Ekonomi (Y) Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto sebagai total produksi (output) yang dihasilkan oleh suatu negara pada suatu periode. Pada penelitian ini menggunakan data berdasarkan harga konstan dan diukur dengan satuan (%).
- 2 Tenaga Kerja (X_1) Mereka yang membutuhkan pekerjaan dengan upah yang sedang berlaku dapat mendapat pekerjaan itu, tanpa mengalami kesukaran yang luar biasa. Tenaga Kerja dilihat dari orang yang bekerja dari penduduk Bolaang Mongondow berumur 15 tahun ke atas menurut kelompok umur tahun 2008-2022 diukur dalam satuan jiwa.
- 3 Pengeluaran Pemerintah (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan segala pengeluaran Pemerintah yakni APBD di Tahun 2008- 2022 yang diukur dalam jutaan (Rp).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Regresi Linier Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2006). Pada regresi berganda variabel independen (X) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y), jumlahnya lebih dari satu. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Angkatan Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Adapun bentuk fungsionalnya adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2)$$

Dari bentuk fungsionalnya diatas, dapat di transformasikan dalam bentuk persamaan yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya nilai residual yang dihasilkan terdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah nilai residual berdistribusi normal atau mendekati normal (Widodo, 2019). Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini yaitu uji Jarque Bera (JB). Untuk melihat apakah regresi data normal berdistribusi normal atau tidak yaitu jika nilai probabilitas J-B (Jarque Bera) hitung lebih besardari tingkat kesalahan α = tingkat 5%, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika kesalahan probabilitas J-B (Jarque Bera) lebih kecil dari 0.05 makadata tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan *White Test*. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas *Obs*R-squared*. Apabilanilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya.

Pengujian ini dapat ditentukan berdasarkan hipotesis berikut:

- a. H_0 : Jika *chi-square* hitung yaitu probabilitas *Obs*R-squared* < nilai kritis *chi-squares* pada

tabel dengan derajat kepercayaan tertentu menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas

- b. H_a : Jika nilai *chi-square* hitung yaitu probabilitas $Obs^*R-squared >$ nilai kritis *chi-square* ada tabel dengan derajat kepercayaan tertentu menunjukkan ada heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota- anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross - sectional data*) (Sumodiningrat, 2007). Pada penelitian ini digunakan metode pengujian *Lagrange Multiplier* atau uji Breusch-Godfrey *Serial Correlation LM - Test* untuk menguji adanya masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama (*first order*) tetapi juga digunakan pada berbagai tingkat derajat autokorelasi.

4. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.

Pengujian ini dapat ditentukan berdasarkan hipotesis berikut:

- a. H_o : Jika nilai *chi-square* hitung yaitu probabilitas $Obs^*R-squared <$ nilai kritis *chi-square* pada tabel dengan derajat kepercayaan tertentu menunjukkan tidak adanya masalah multikolineritas.
- b. H_a : Jika nilai *chi-square* hitung yaitu probabilitas $Obs^*R-squared >$ nilai kritis *chi-square* pada tabel dengan derajat kepercayaan tertentu menunjukkan adanya multikolineritas.

3.4.3 Pengujian Statistik (*Goodness Of Fit*)

1. Uji t (Parsial)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

Hipotesis yang diuji pada uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga Kerja – Pertumbuhan Ekonomi
 $H_o : \beta_i = 0$ tidak ada pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 $H_a : \beta_i \neq 0$ ada pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b. Pengeluaran Pemerintah – Pertumbuhan Ekonomi
 $H_o : \beta_i = 0$ tidak ada pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 $H_a : \beta_i \neq 0$ ada pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

2. Uji F (Simultan)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus. Untuk mengetahui apakah semua variabel penjelas yang di gunakan dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan, digunakan uji statistik F (Suliyanto, 2011).

Hipotesis yang digunakan adalah:

- a. $H_o : \beta_i =$ semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama
- b. $H_a : \beta_i \neq 0$ semua variabel atau minimal salah satu variabel berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

3. Uji Determinasi (R^2)

Nilai R^2 disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel

terikat sangat terbatas. Sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel independen atau lebih dalam penelitian ini Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah (X) terhadap satu variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) Berikut hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 2 Hasil Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistik</i>	<i>Prob.</i>
C	78.52216	21.51242	3.650085	0.0022
Tenaga Kerja	19.17878	11.55060	1.660415	0.1163
Pengeluaran Pemerintah	-8.204457	2.936690	-2.793776	0.0130

Sumber: Data diolah, Eviews (2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas bentuk persamaan model regresiliner berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PE = 78.52216 + 19.17878 TK - 8.204457 PP + \varepsilon$$

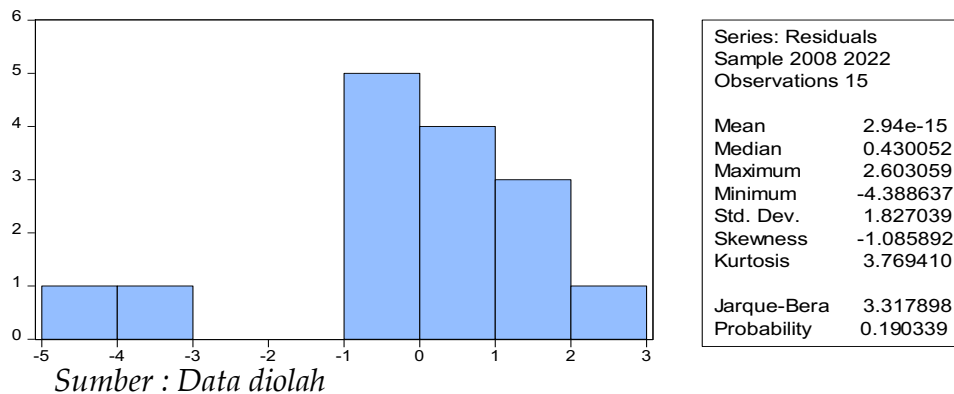
Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 78,522 artinya selama periode 2008– 2022 pengaruh pertumbuhan ekonomi di Bolaang Mongondow sebesar 78,522 persendengan asumsi variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah dianggapkonstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel TK (X1) sebesar 19,178 artinya selama periode 2008 – 2022 menunjukkan bahwa jika Tenaga Kerja naik satu tingkatan, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Bolaang Mongondow sebesar 19,178 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Dimana, tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bolaang Mongondow.
3. Nilai koefisien regresi variabel PP (X2) sebesar -8,204 artinya selama periode 2008 – 2022 menunjukkan bahwa setiap penambahan pengeluaran pemerintah sebesar satuan jiwa (Rp), maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Bolaang Mongondow sebesar 8,204 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Dimana, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bolaang Mongondow. Dimana Pengeluaran Pemerintah tersebut diharapkan akan mampu memacu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan kesejahteraan dalam masyarakat ikut meningkat. Pada kenyataannya jumlah penduduk yang banyak tidak selalu berdampak positif terhadap kesejahteraan karena tidak semua penduduk menghasilkan pendapatan.

4.1.1 Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan dalam menilai normalitas pada penelitian ini adalah uji *Jarque Bera (JB)* dengan melihat *histogram-normality test*. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka data itu berdistribusi secara normal. Jika nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Gambar 2 Uji Normalitas



Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar $0.190339 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews. Untuk melihat apakah regresi mengandung heteroskedastisitas dilakukan uji ARCH dimana apabila nilai probability Obs*R squared > 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Sebaliknya, apabila nilai prob. Obs*R squared < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.163910	Prob. F (2.20)	0.1473
Obs*R-Squared	4.045125	Prob. Chi-Square (2)	0.1323
Scaled explained SS	3.238458	Prob. Chi-Square (2)	0,1981

Sumber: Data diolah, Eviews (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser menunjukkan hasil *P-value Obs*R-squared* sebesar $0,1323 > 0,05$ (5%), artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Pada penelitian uji autokorelasi ini menggunakan uji Breusch-Godfrey. Dapat dilihat dari nilai probabilitas Obs*R-squared harus lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi) atau dapat dilihat dari nilai Durbin Watson stat di atas 2.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	1.121621	<i>Prob. F(2,8)</i>	0.3634
<i>Obs*R-squared</i>	2.846965	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.2409

Sumber: Data diolah, Eviews (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas hasil uji autokorelasi menunjukan bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih dari $\alpha = 5\%$ ($0.2409 > 0.05$) artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika nilai VIF dibawah 10 atau < 10 maka tidak terjadi adanya masalah multikolinieritas.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Variabel	Contered VIF
C	NA
Tenaga Kerja	7.162122
Pengeluaran	7.162122

Pemerintah	
------------	--

Sumber: Data diolah, Eviews (2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai VIF masing- masing variabel independen dibawah 10. Dimana, nilai VIF untuk variabel TK (X1) dan PP (X2) sebesar $7.162122 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

4.1.5 Uji t (Parsial)

Uji ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ dan $df = n-k = 12$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,746.

Tabel 6 Uji t

Variable	t-Statistik	Prob.
C	3.650085	0.0022
Tenaga Kerja	1.660415	0.1163
Pengeluaran Pemerintah	-2.793776	0.0130

Sumber: Data diolah, Eviews (2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui besarnya pengaruh masing- masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tenaga Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja (X1) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,660 dan t-tabel sebesar 1,746 ($1,660 < 1,746$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$ (α) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tenaga Kerja (X1) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kab Bolaang Mongondow selama periode 2008 - 2022.
2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Diketahui bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.793 dan t-tabel sebesar 1,746 ($2.793 > 1,746$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ (α) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kab Bolaang Mongondow selama periode 2008 - 2022.

4.1.6 Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung (F-statistik) dengan F-tabel.

Tabel 7 Uji F

F-statistic	7.006475
Prob(F-statistic)	0.006524

Sumber: Data diolah, Eviews (2024)

Pada Tabel 4.7 di atas diketahui nilai F-hitung sebesar 7.006 dan F-tabel sebesar 3,634. Nilai F-hitung $>$ F-tabel ($7.006 > 3,634$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X1) dan Pengeluaran Pemerintah (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4.1.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan indikator yang digunakan untuk menjelaskan besarnya variasi dalam model dan bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 8 Uji F

<i>R-squared</i>	0.466897
<i>Adjusted R-squared</i>	0.400259

Sumber: Data diolah, Eviews (2024)

Pada Tabel 4.9 di atas diperoleh nilai R-squared sebesar 0.466897 atau 46,68%, artinya model ini mampu menjelaskan pengaruh variabel Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 46,68%, Sementara sisanya sebesar 53,32% dijelaskan diluar model dalam penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow

Berdasarkan hasil output eviews diketahui bahwa nilai koefisien Tenaga Kerja sebesar 19.17878 nilai *thitung* lebih besar dari *ttabel* ($1,660 > 1,746$) dan nilai dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,116$ (α) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tenaga Kerja (X_1) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kab Bolaang Mongondow selama periode 2008 - 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawuno, (2015) dengan judul Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). Hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

4.2.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow

Output eviews didapatkan hasil nilai koefisien Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Diketahui bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) memperoleh nilai *t-hitung* sebesar 2.793 dan *t-tabel* sebesar 1,746 ($2.793 > 1,746$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 > 0,05$ (α) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Bolaang Mongondow selama periode 2008 - 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahari, (2017) dengan judul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2010 hingga 2016, keuangan kapasitas daerah yang berasal dari pendapatan asli daerah belum sepenuhnya handal dalam menopang Anggaran Pendapatan dan Belanja Provinsi Jambi, sebagaimana kontribusinya masih relatif rendah yaitu rata-rata 34,13 persen per tahun. pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada periode yang sama tumbuh sebesar 6,28 persen per tahun. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.

5. PENUTUP

Dari hasil analisis dan pembahasan data yang dilakukan mengenai Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab Bolaang Mongondow, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab Bolaang Mongondow tahun 2008- 2022.
2. Pengeluaran Pemerintah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab Bolaang Mongondow tahun 2008- 2022.
3. Tenaga Kerja (X_1) dan Pengeluaran Pemerintah (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) tahun 2008-2022.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat. *JURNAL ILMIAH*.

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 245–254.
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Dumais, J. K., Rotinsulu, D. C., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 37–48.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gobel, M., Walewangko, E. N., & Siwu, H. F. D. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja Yang Bekerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 71–81.
- Hartono, T. (2006). *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Koilam, C. T. C., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. . (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 25–36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/47987> <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/download/47987/42589>
- Maitulung, A., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 145–156.
- Mawikere, D. C. F., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). *Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Sulawesi Utara*. *Jurnal Ekonomi*, 19(03), 56–64. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25263>
- Muijs, D. (2004). *Quantitative Research in Education with SPSS*. London : SAGE Publications Ltd.
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2), 220–233.
- Purnomo, M. J., Lopian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 58–69. <http://scholar.unand.ac.id/44250/> <http://scholar.unand.ac.id/44250/2/2>. BAB 1 OK.pdf
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi Dan Makroekonomi* (Edisi 3). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Setijawan, B., Anwar, N., & Suharno, S. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 332. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.274>
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Edisi 1). Jakarta : Grafindo, 2003.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi SPSS* (Yogyakarta : Andi (ed.); Edisi 1). 9789-7929-2620-0.
- Sumodiningrat, G. (2007). *Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Kompas. Pers.
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 120–137.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4732>

Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara.

Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Rajawali Pers.

Zahari, M. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>